

Intervensi SEFT terapi terhadap intensitas nyeri pada pasien *post operasi laparatomi tumor abdomen*

Abdillah Kurnia Palupi, Cicirosnita J. Idu, Ahmad Hambali

Program Studi Ners Program Profesi, Universitas Yatsi Madani

How to cite (APA)

Palupi, K. P., Idu, C. J., Hambali, A. (2024). Intervensi seft terapi terhadap intensitas nyeri pada pasien *post operasi laparatomi tumor abdomen*. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(2),319-326.
<https://doi.org/10.34305/jnpe.v4i2.1064>

History

Received: 29 Maret 2024
Accepted: 5 Mei 2024
Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

Abdillah Kurnia Palupi, Program Studi Ners Progrsm Profesi, Universitas Yatsi Madani; niasyahimura26@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / **CC BY 4.0**

ABSTRAK

Latar Belakang: Sebanyak 80 juta pasien dilaporkan melakukan operasi laparatomi di berbagai rumah sakit global pada tahun 2020. Teknik Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT), yang mengintegrasikan sistem energi dan spiritual tubuh dengan mengetuk beberapa titik spesifik pada tubuh, ditawarkan sebagai metode pengobatan.

Metode: Dalam penelitian ini, diterapkan desain deskriptif dengan pendekatan studi kasus dalam asuhan keperawatan, termasuk implementasi intervensi SEFT selama tiga hari terhadap subjek yang diamati.

Hasil: Terapi SEFT yang diberikan kepada kasus sebelum perlakuan menghasilkan data nyeri awal dengan skala 6. Intensitas nyeri tersebut mengalami penurunan hingga mencapai skala ringan (2) pada hari ketiga setelah perlakuan SEFT. Selanjutnya, dilakukan uji paired sample t-Test dengan hasil sebesar 0,035, lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Hasil ini memperlihatkan bahwa terapi SEFT memiliki efek signifikan dalam mengurangi skala nyeri luka pasca operasi.

Kesimpulan: Terapi intervensi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (Seft) mampu menekan dan menurunkan rangsangan nyeri yang dihandarkan oleh impuls syaraf sehingga menurunnya intensitas nyeri yang dirasakan pasien dengan post op.

Kata Kunci : Tumor abdomen, laparatomi, terapi seft

ABSTRACT

Background: As many as 80 million patients were reported to have had laparotomy operations in various global hospitals in 2020. The Spiritual Therapy Emotional Freedom Technique (SEFT), which integrates the body's energy and spiritual systems by tapping several specific points on the body, is offered as a treatment method.

Method: In this study, a descriptive design was applied with a case study approach in nursing care, including the implementation of the SEFT intervention for three days on the subjects being observed.

Result: SEFT therapy given to cases before treatment produced initial pain data on a scale of 6. The intensity of the pain decreased until it reached a mild scale (2) on the third day after SEFT treatment. Next, a paired sample t-test was carried out with a result of 0.035, smaller than the significance level $\alpha = 0.05$. These results show that SEFT therapy has a significant effect in reducing the postoperative wound pain scale.

Conclusion: Spiritual Emotional Freedom Technology (Seft) intervention therapy is able to suppress and reduce pain stimulation that is transmitted by nerve impulses, thereby reducing the intensity of pain felt by post-op patients.

Keyword : Abdominal tumor, laparotomy, seft therapy

Pendahuluan

Rumah sakit, sebagai institusi yang menyediakan jasa layanan kesehatan, memiliki tugas utama untuk menangani pengobatan dan perawatan pasien, berusaha memulihkan kesehatan, dan memberikan pendidikan mengenai kehidupan yang sehat kepada masyarakat. Institusi ini menawarkan layanan kesehatan yang komprehensif, meliputi rawat inap, rawat jalan, serta layanan kegawatdaruratan. Oleh karena itu, setiap individu dalam masyarakat yang menjalani prosedur medis yang beragam, termasuk operasi dan perawatan setelah operasi, membutuhkan perawatan yang adekuat (Anjaryani, 2009), Komalawati, V., & Triswandi, 2022).

Penyakit yang memerlukan penanganan khusus dan tindakan medis dengan penanganan profesional wajib diterapkan disetiap pelayanan kesehatan baik kondisi pasien yang dinyatakan stabil maupun tidak stabil. Pada kasus pembedahan dan penyakit yang memerlukan pembedahan masih menjadi perhatian seperti beberapa penyakit diantaranya adalah tumor intra abdomen (Ningsih, S. L., & Suwandi, 2018, Kurnaesih, 2017).

(World Health Organization., 2022) melaporkan bahwa tumor atau kanker merupakan penyebab utama kedua kematian global, dengan sekitar 8,8 juta kematian tercatat pada tahun 2015. Dari jumlah tersebut, tumor abdomen menyumbang sebanyak 754.000 kematian. Penggunaan tembakau, yang merupakan salah satu faktor risiko utama, berkontribusi sekitar 22% terhadap kematian akibat tumor. Data dari Riskesdas mengungkapkan bahwa prevalensi tumor/kanker di Indonesia telah meningkat dari 1,4 per 1000 penduduk pada tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk di tahun 2018. Provinsi dengan prevalensi kanker tertinggi adalah DI Yogyakarta, mencapai 4,86 per 1000 penduduk, diikuti oleh Sumatera Barat dengan 2,47 per 1000 penduduk, dan

Gorontalo dengan 2,44 per 1000 penduduk. Prevalensi yang tinggi ini mengindikasikan bahwa tatalaksana medis, terutama laparatomi, sering menjadi pilihan dalam pengelolaan tumor. Menurut Abd-El at al (2021), Maharani (2023) Laparatomi merupakan prosedur pembedahan yang dilakukan untuk mengatasi perlekatan pada usus, yang sering terjadi pada usus halus.

Berdasarkan laporan WHO, terjadi peningkatan tahunan sebesar 15% dalam jumlah pasien yang menjalani laparatomi di seluruh dunia. Pada tahun 2020, tercatat bahwa sekitar 80 juta pasien telah menjalani operasi laparatomi di rumah sakit-rumah sakit global, menandakan peningkatan yang signifikan. Di Sumatera Barat, berdasarkan data (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan., 2021), tercatat ada 1.409 kasus laparatomi. Khusus di Kota Padang, data dari RSUP Dr. M Djamil menunjukkan bahwa selama tahun 2020-2021 terdapat 362 pasien yang menjalani pembedahan laparatomi. Umumnya, pasien post laparatomi mengalami nyeri yang membuat mereka tidak mampu melakukan aktivitas sehari-hari. Nyeri ini biasanya timbul pasca operasi ketika efek dari anestesi yang diberikan mulai memudar.

Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT), sebagai pendekatan non-farmakologi, menawarkan manfaat dalam menangani gangguan tidur, meningkatkan prestasi, dan menciptakan kedamaian hati. Terapi ini berfokus pada penggunaan kalimat doa, yang menginduksi relaksasi dan ketenangan pada tubuh, serta membantu penyembuhan fisik dan emosional. Sementara itu, penanganan farmakologi yang umum dilakukan cenderung berfokus pada penghilangan nyeri secara langsung namun berpotensi menimbulkan efek samping, termasuk ketergantungan obat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulianda at al (2022) mengindikasikan bahwa Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) terbukti efektif untuk mengurangi skala nyeri pasca operasi. Pada subjek pertama, skala nyeri berkurang dari 7,

yang menunjukkan nyeri berat, menjadi 4, yang menunjukkan nyeri sedang. Demikian pula, pada subjek kedua, nyeri berkurang dari skala 8 (nyeri berat) menjadi skala 4 (nyeri sedang). Terapi ini dinilai mudah untuk dilaksanakan dan sangat disarankan bagi perawat di ruangan untuk mengaplikasikannya guna mengurangi skala nyeri pada pasien pasca operasi.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2020), diperoleh data bahwa rerata nyeri pada kelompok intervensi sebelum terapi adalah 5,7 dengan deviasi standar 1,11, dan pada kelompok kontrol adalah 5,61 dengan deviasi standar 1,19. Setelah terapi, rerata nyeri pada kelompok intervensi turun menjadi 3,61 dengan deviasi standar 0,97, sedangkan pada kelompok kontrol menjadi 4,77 dengan deviasi standar 1,06. Hal ini menegaskan bahwa terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) efektif dalam menurunkan nyeri pasca operasi. Berdasarkan hasil tersebut serta inovasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang telah mengembangkan berbagai intervensi, penulis menjadi termotivasi untuk mengimplementasikan Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) bagi pasien Tumor Intra Abdomen pasca operasi Laparatomi dalam upaya mengurangi nyeri di RSUD Kabupaten Tangerang pada tahun 2024.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada nyeri merupakan masalah keperawatan yang selalu dialami oleh pasien post op khususnya post laparatomi pada pasien tumor intra abdomen. Kondisi yang disebutkan di atas memerlukan penanganan yang tepat dan terkontrol untuk mengurangi skala nyeri dari berat menjadi tidak terasa. Berdasarkan hasil literatur, intervensi Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) sangat tepat untuk digunakan sebagai metode dalam mengurangi skala nyeri pasca operasi, selain penggunaan terapi farmakologi. Adapun rumusan masalah

yang dapat diambil dari kasus ini yaitu "Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tumor Intra Abdomen Post Operasi Laparatomi Dengan Penerapan *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Nyeri Di Ruang Anggrek C RSUD Kabupaten Tangerang".

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui Penerapan *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) Terhadap Penurunan Nyeri Di Ruang Anggrek C RSUD Kabupaten Tangerang.

2. Tujuan Khusus

- Teridentifikasi pengkajian, intervensi, implementasi, dan inovasi pada pasien nyeri post op laparatomi.
- Teridentifikasi skala nyeri sebelum dilakukan penereapan *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) pada pasien post op laparatomi.
- Teridentifikasi skala nyeri setelah dilakukan penerapan *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) pada pasien post op laparatomi

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya bukti empiris terkait pengelolaan nyeri melalui penerapan Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam usaha keperawatan melalui penggunaan inovasi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT), serta memperluas pengalaman dan

keterampilan dalam menurunkan tingkat nyeri.

b. **Institusi Pendidikan**

Diharapkan, karya tulis ini dapat memperkaya perpustakaan institusi dan menjadi sumber referensi yang berguna dalam proses pembelajaran, serta memberikan informasi yang berharga.

Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, aplikasi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) diimplementasikan selama tiga hari, dengan masing-masing sesi berdurasi 15 menit dan diadakan sekali per pertemuan. Penelitian ini mengambil tempat di ruang Angrek C RSUD Kabupaten Tangerang dan menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kasus tunggal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai keefektifan terapi SEFT dalam mengurangi rasa nyeri pada pasien pasca-laparotomy melalui asuhan keperawatan. Pada penelitian ini, subjek yang terlibat adalah satu pasien yang memenuhi kriteria inklusi yang sudah ditetapkan, yaitu pasien yang mengalami nyeri Post Laparotomy dan bersedia menjadi subjek studi kasus. Lembar pengkajian nyeri menggunakan skala Numeric Rating Scale dan lembar pengkajian digunakan sebagai peralatan dalam penelitian ini. Skala nyeri diukur sebelum dan sesudah pemberian Terapi SEFT.

Pasien pra operasi di Rumah Sakit Kanker Dharmais pada tahun 2022 telah memberikan informed consent.

Pembahasan

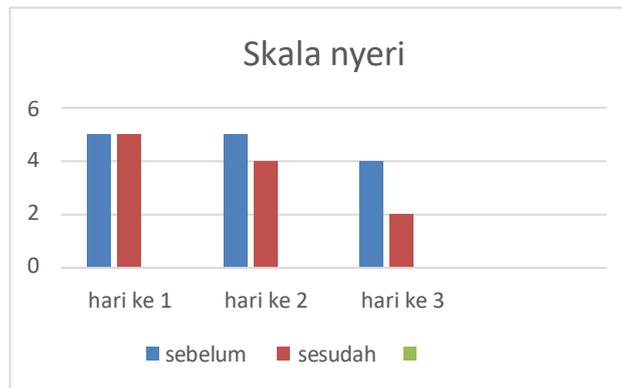
Bab ini menguraikan manajemen asuhan keperawatan melalui studi kasus pasien yang mengalami tumor intra abdomen dan telah menjalani operasi

Laparotomi. Penelitian ini dilaksanakan di Ruang Angrek C RSUD Kabupaten Tangerang. Fokus utama dari studi ini adalah penerapan Terapi SEFT dalam mengurangi nyeri pascaoperasi. Penelitian ini akan dibandingkan dengan tinjauan jurnal yang membahas tentang efektivitas Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien pascaoperasi.

Hasil pengkajian yang dilakukan pada Ny. S didapatkan diagnosa keperawatan, Nyeri akut, gangguan pola tidur dan ansietas. Setelah dilakukan implementasi selama 3 hari terdapat hasil bahwa permasalahan nyeri akut dan ansetas teratasi, selain itu implemtasi yang dilakukan pada diagnosa keperawatan gangguan pola tidur teratasi dengan rentang waktu dua hari.

Dalam penanganan nyeri akut pascaoperasi, penulis menerapkan terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) sesuai dengan Standar Operasional Prosedur yang berlaku, dimana terapi ini dilakukan selama tiga hari berturut-turut dengan durasi 15 - 30 menit setiap sesinya. Versi terapi yang digunakan adalah SEFT versi ringkas (short-cut), yang pada langkah pertama dan kedua dilakukan seperti biasa, tetapi pada langkah ketiga, tapping hanya dikerjakan pada sembilan titik. Setelah proses SEFT, terapi diakhiri dengan mengambil nafas dalam sebanyak tiga kali dan mengucapkan "Alhamdulillah".

Tujuan dari pemberian terapi ini adalah untuk mengurangi nyeri yang timbul dari luka operasi. Hasilnya tercatat bahwa pada hari pertama, klien masih mengalami nyeri dengan skala 5. Namun, setelah pemberian terapi pada hari kedua, intensitas nyeri menurun menjadi skala 4, dan pada hari ketiga, klien mengalami perbaikan nyeri yang signifikan, dengan skala nyeri turun menjadi dua.



Gambar 1 Skala Nyeri pada Ny. S

Penulis telah mengimplementasikan dan mengevaluasi Teknik Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) dengan tujuan untuk mereduksi rasa nyeri pascapembedahan di bagian abdomen klien. Klien diajarkan untuk menerapkan Terapi SEFT mulai tanggal 10 Januari 2024, yang mana pada saat itu skala nyeri tercatat sebesar 6. Penurunan skala nyeri yang signifikan terjadi setelah intervensi SEFT diterapkan selama tiga hari, dimana skala nyeri turun menjadi 2. Hasil ini menunjukkan bahwa Terapi SEFT memiliki efek positif dalam mengurangi rasa nyeri yang dialami oleh klien.

Penelitian oleh Susanto (2020), yang tidak bertanggal, berjudul "Efektivitas Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Nyeri Post Laparotomy di Ruang Bedah RSI Agung Semarang," menunjukkan bahwa intervensi Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) efektif dalam mengurangi intensitas nyeri pasca operasi laparatomi dalam jangka waktu tiga hari. Hasil ini mendukung temuan yang diuraikan dalam penelitian ini.

Dalam studi yang dilakukan oleh Mulianda at al (2022) ditemukan bahwa Terapi SEFT efektif dalam mengurangi skala nyeri pada pasien setelah operasi. Terapi ini terbukti mudah diaplikasikan dan dapat menurunkan nyeri dari tingkat berat menjadi sedang, dengan subjek pertama mengalami penurunan dari skala 7 ke skala 4, dan subjek kedua dari skala 8 ke skala 4. Karena

kemudahannya, terapi ini sangat sesuai untuk diterapkan oleh perawat di ruang perawatan guna mengurangi skala nyeri pasien pascaoperasi. Penelitian lain juga mendukung temuan bahwa Terapi SEFT dapat mengurangi intensitas nyeri.

Studi yang dilakukan oleh Widyarini at al (2023) dengan judul "Pengaruh Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) dan Aroma Terapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Op Sectio Caesarea di Rs. Sahabat" menunjukkan hasil yang signifikan. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dari Terapi SEFT dan aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri pada pasien yang menjalani operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Sahabat Suwayuwo Kabupaten Pasuruan, dengan nilai p sebesar 0,001 ($p \text{ value} < 0,05$) yang diperoleh melalui analisis menggunakan uji wilcoxon.

Analisa Bivariat

Analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada skala nyeri pasien pasca operasi, sebelum dan sesudah penerapan Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT). Rata-rata skala nyeri, yang diukur melalui pre dan post tes setelah perlakuan SEFT, menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan nyeri tersebut.

Dari analisis menggunakan teknik paired sample t-test dan memproses data dengan SPSS versi 29, diperoleh nilai sig. (2-

tailed) yang mencapai 0.035, lebih kecil dari $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa Terapi SEFT berdampak signifikan terhadap pengurangan skala nyeri luka post operasi. Septiani (2022) mendefinisikan SEFT sebagai teknik yang mengintegrasikan sistem energi dalam tubuh (*energy medicine*) dan aspek spiritualitas, di mana metode tapping diterapkan pada titik-titik tertentu di tubuh. Penggunaan teknik titik jalur energi meredian dalam mengatasi nyeri dikendalikan oleh saraf A-Beta yang berdiameter besar, memungkinkan transmisi impuls yang lebih cepat ke saraf spinal atau kranial yang kemudian bergerak menuju kornu posterior medulla spinalis. Di lokasi ini, sistem Gate Control berperan dalam mengatur dan menyesuaikan rangsangan sebelum diteruskan ke sel-sel transmisi melalui serabut saraf aferen. Kehadiran fungsi Gate Control ini vital karena dapat menghambat transmisi rangsangan nyeri yang dibawa oleh serabut saraf tersebut, mencegahnya mencapai sel-sel transmisi. Lebih lanjut, neurotransmitter seperti endogenous opioid substance (Endorfin) yang dilepaskan oleh pariaqueductal grey matter dari sistem kontrol desenden dapat dipicu oleh stimulasi salah satu titik meredian. Proses ini efektif dalam mengurangi intensitas nyeri, khususnya nyeri yang terjadi setelah operasi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Widyarini at al (2023), terungkap bahwa Terapi SEFT memiliki kemampuan signifikan dalam mengurangi tingkat nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea di Rumah Sakit Sahabat Suwayuwo, Kabupaten Pasuruan. Terapi ini berfungsi memberikan efek relaksasi, menimbulkan perasaan tenang dan rileks pada pasien, yang pada gilirannya menurunkan tingkat nyeri mereka. Hal ini didukung oleh hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon, yang menunjukkan nilai p value sebesar 0,001 (p value <0,05), menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari terapi SEFT dan aromaterapi lavender dalam mengurangi nyeri pasca operasi.

Penelitian yang dilakukan oleh

(Fichella, 2023) menemukan bahwa pemberian Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) selama tiga hari kepada subyek studi kasus dapat menurunkan intensitas nyeri. Nyeri yang awalnya berskala 6 pada hari pertama terapi berkurang menjadi skala ringan (1-3) pada hari ketiga setelah terapi dilakukan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi manajemen nyeri dengan menggunakan terapi SEFT terbukti efektif dalam mengurangi intensitas nyeri.

Dalam studi yang dilakukan oleh Syafrina at al (2023), ditemukan bahwa Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) merupakan metode yang aman dan efektif untuk mengurangi intensitas nyeri pada pasien post operasi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan penurunan nyeri yang signifikan, di mana intensitas nyeri pada hari pertama adalah skala 5 (sedang) dan berkurang menjadi skala 2 (nyeri ringan) pada hari ketiga. Indikasi penurunan nyeri ini ditandai dengan berkurangnya grimacing dan perubahan posisi pasien secara bertahap. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an sebagai bagian dari terapi yang memberikan efek positif serupa.

Penggunaan Ketorolac sebagai terapi farmakologi dalam studi ini turut berkontribusi terhadap penurunan skala nyeri secara bertahap, dengan rata-rata penurunan sebanyak satu skala. Studi terdahulu yang mendukung penelitian ini menyatakan bahwa pemberian intervensi SEFT sebelum dan sesudah perlakuan memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengurangi nyeri. Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) efektif dalam mengurangi rangsangan nyeri yang ditransmisikan oleh impuls saraf, sehingga menurunkan intensitas nyeri yang dirasakan oleh pasien post operasi (Nyoman Bagus Swa Saguna, 2021).

Daftar Pustaka

- Abd-El Hady, A. M., Ahmed, M. T., Ibrahim, I. A., Kotb, M. B. M., & Ayoub, M. T. (2021). Peran Diagnostik dan Terapeutik Laparoskopi Dalam Trauma Tembus Perut Pada Pasien Dengan Hemodinamik Stabil: Sebuah Studi Prospektif. *The Egyptian Journal of Surgery*, 40(4), 1373–1378. https://doi.org/https://doi.org/10.4103/ejs.ejs_234_21
- Anjaryani, W. D. (2009). *Kepuasan pasien rawat inap terhadap pelayanan perawat di RSUD Tugurejo Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro)*.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2021). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas)*. <https://www.kemkes.go.id/>
- Fichella, C. Z. (2023). *Kombinasi Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) Dengan Terapi Relaksasi Tarik Napas Dalam Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Appendectomy Laparotomy*.
- Komalawati, V., & Triswandi, E. F. (2022). Tanggung Jawab Dokter Atas Insiden Keselamatan Pasien Dalam Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit Sebagai Institusi Kesehatan. *Jurnal Bina Mulia Hukum*, 6(2), 174–186.
- Kurnaesih, E. (2017). *Konsep dan Dasar Etika Pelayanan Kesehatan Masyarakat*.
- Maharani, I. (2023). *Asuhan Keperawatan Post Operasi Laparotomi Pasien Peritonitis dalam Mengatasi Nyeri Akut Dengan Intervensi Guided Imagery Di Rsd Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2023 (Doctoral Dissertation, Poltekkes Kemenkes Tanjungkarang)*.
- Mulianda, D., Rahmanti, A., & Tiara, A. (2022). *Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Terhadap Penurunan Nyeri Pasien Post Operasi*. *Jurnal Keperawatan Sishthana*, 7(2), 72–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sishthana.v7i2.126>
- Ningsih, S. L., & Suwandi, S. (2018). *Peran Bidan Dalam Pelaksanaan Permenkes Nomor 53 Tahun 2014 Tentang Pelayanan Kesehatan Neonatal Pada Bayi Baru Lahir Di Puskesmas Kaleroang Sulawesi Tengah*. *Soepra*, 4(1), 73–94.
- Nyoman Bagus Swa Saguna. (2021). *Post, G. P. P. T. N. Fakultas Kesehatan Program Studi D Iv Keperawatan Anestesiologi Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar*.
- Septiani, L. D. (2022). *Case Study Mengatasi Stres Kerja Perawat dengan Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) Pada Perawat di Ruang Cendana I Rumah Sakit Bhayangkara Tk.I Raden Said Sukanto [Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta]*. <http://repository.upnvj.ac.id/id/eprint/20515>
- Susanto, M. A. (2020). *Efektivitas Terapi Seft Terhadap Nyeri Post Op Laparotomy Di Ruang Bedah RSI Agung Semarang*. *Medica Hospitalia : Journal of Clinical Medicine*, 7(1), 59–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.36408/mhjcm.v7i1.429>
- Syafrina, R. M., Kurniawati, T., & Faizah, N. (2023). Penerapan Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (Seft) Dan Mendengarkan Bacaan Al-Qur'an Untuk Menurunkan Nyeri Post Operasi Pada Pasien Hernia Diruang Sulaiman 3 Rs Roemani Muhammadiyah Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 6.
- Widyarini, D., Sriyono, G. H., & Suhartini, T. (2023). Pengaruh Terapi SEFT (Spiritual Emotional Freedom Technique) Dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Op Sectio Caesarea Di RS Sahabat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 10(2), 468–479.
- World Health Organization. (2022). *Health at a Glance: Asia/Pacific 2022 Measuring Progress Towards Universal Health Coverage: Measuring Progress*

Towards Universal Health Coverage.

OECD publishing.